

**PENINGKATAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL
MERDEKA DI SDN TELUK TIRAM 5 BANJARMASIN**

Sandrina Septia Rakasiwi¹, Fathul Jannah²

^{1,2}PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

¹sandrinaseptiar@gmail.com

²fathul.jannah@ulm.ac.id

ABSTRACT

The low level of student activity in learning, especially in IPAS content, is the focus of this study. This is because students tend to be passive and unenthusiastic during the learning process. To overcome this problem, the MERDEKA learning model was used, which is a combination of the Problem Based Learning, Student Team Achievement Division, and Make a Match models. This study aims to analyze the increase in student activity. The method used is Classroom Action Research (CAR), conducted over four sessions, with 10 fourth-grade students from SDN Teluk Tiram 5 Banjarmasin as subjects during the second semester of the 2024/2025 academic year. Qualitative data was obtained through observation, while quantitative data was obtained through written tests. Data analysis was conducted descriptively and presented in the form of tables and graphs. The results of the study showed a significant increase in the aspects studied. Student activity increased from 30% to 90% with the criterion "Almost Entirely Active." The conclusion of this study is that the MERDEKA model is effective in increasing student activity and can serve as a reference in IPAS learning.

Keywords: student activities, PBL, STAD, make a match, IPAS

ABSTRAK

Rendahnya aktivitas peserta didik dalam belajar khususnya pada muatan IPAS menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik cenderung pasif dan tidak bersemangat selama pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, digunakan model pembelajaran MERDEKA, yang merupakan kombinasi dari model *Problem Based Learning*, *Student Team Achievement Division*, dan *Make a Match*. Penelitian ini bertujuan menganalisis peningkatan aktivitas peserta didik. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama 4 pertemuan, dengan subjek 10 siswa kelas IV SDN Teluk Tiram 5 Banjarmasin pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes tertulis. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek yang diteliti. Aktivitas peserta didik meningkat dari 30% menjadi 90% dengan kriteria "Hampir Seluruhnya Aktif". Simpulan dari

penelitian ini adalah bahwa model MERDEKA efektif meningkatkan aktivitas peserta didik, serta dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran IPAS.

Kata Kunci: aktivitas peserta didik, PBL, STAD, *make a match*, IPAS

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan terus bertransformasi seiring dengan perkembangan zaman, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Era *society* 5.0, menawarkan potensi besar namun juga tantangan yang kompleks bagi dunia pendidikan. Dilihat dari sudut pandang dunia pendidikan, proses pembelajaran mengalami perubahan menuju pembelajaran berbasis teknologi yang harus diimbangi dengan perkembangan sumber daya alam dan manusianya (Agusta, 2022: 256; Bimo dkk., 2021: 59; Jannah, dkk., 2022: 245). Pendidikan merupakan sarana strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mendorong terjadinya perubahan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hanifah dkk., 2025: 2; Jannah dkk., 2022: 190; Noorhapizah dkk., 2022). Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan dan pembinaan SDM yang unggul perlu dilakukan secara optimal guna menghadapi tantangan era *Society* 5.0 dan bersaing di tingkat

global (Agusta dkk., 2022: 7824; Noorhapizah dkk., 2022: 96; Nurhayda dkk., 2024: 689).

Untuk menjawab tantangan *society* 5.0 dalam dunia pendidikan diperlukan kecakapan hidup abad 21 (Agusta & Noorhapizah, 2018; Rahmaniah dkk., 2023: 1; Subandowo, 2022: 25). Pembelajaran di era 5.0 diharapkan berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Lembaga pendidikan formal jenjang sekolah dasar merupakan tahap awal dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan jenjang Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan peletak fondasi kecerdasan meliputi: kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam menjawab tantangan tersebut (Agusta & Noorhapizah, 2020: 29; Muliastri, 2019: 89; Noorhapizah et al., 2021: 104; Prastitasari, 2021: 72).

Tujuan pendidikan sekolah dasar mencakup pembentukan dasar kepribadian peserta didik sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai

dengan tingkat perkembangan dirinya, pembinaan pemahaman dasar dan seluk beluk ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan untuk belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan hidup dalam masyarakat (Muliastri, 2020: 116). Dalam mengemban fungsinya, sekolah dasar mengacu kepada fungsi pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan, harkat, martabat manusia dan masyarakat Indonesia dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran (Lukum dkk., 2024: 13). Salah satu pengembangan Kurikulum Merdeka yang berbeda dibandingkan kurikulum sebelumnya adalah menggabungkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Dimana dalam prakteknya 2 mata pelajaran tersebut diselesaikan dalam 1 tahun pelajaran dan dibagi kedalam 2 semester. Untuk semester ganjil IPAS akan memuat materi IPA

dan di semester genap akan memuat materi IPS.

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia (Adnyana & Yudaparmita, 2023: 63). IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Hal ini menjadi penting bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik (Aditya dkk., 2022: 85). Pembelajaran tidak hanya bergantung pada bagaimana pendidik mengajar, tetapi juga pada bagaimana pendidik merancang dan menciptakan suasana belajar yang mendukung, karena pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas (Jannah et al., 2025: 29; Prastitasari

dkk., 2021: 267; Prastitasari, dkk., 2022: 850).

Proses pembelajaran yang efektif juga melibatkan partisipasi aktif peserta didik baik secara mental, fisik, maupun sosial, serta menunjukkan semangat dan kegairahan belajar yang tinggi. Sardiman yang dikutip oleh Sumianto (2021: 1447) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Kemudian, menurut Kunandar yang dikutip oleh Sumianto (2021: 1447) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah merupakan keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perbuatan dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ahmad Ridha, S.Pd selaku wali kelas IV SDN Teluk Tiram 5 pada Jumat, 27 Desember 2024 ditemukan ketidaksesuaian antara kondisi nyata dengan kondisi ideal yang diharapkan. Diketahui bahwa peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dibuktikan pada saat observasi

kegiatan pembelajaran terlihat hanya beberapa peserta didik yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan. Sementara sebagian besar peserta didik masih acuh tak acuh bahkan asyik berbicara dengan teman di sebelahnya ketika pendidik sedang menjelaskan materi pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika hal ini tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada rendahnya aktivitas peserta didik.

Berdasarkan uraian masalah diatas, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat memperbaiki masalah yang berkaitan dengan meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran serta membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan lebih bermakna. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan satu inovasi dan pembaruan terhadap model pembelajaran. Berbagai cara dapat dilakukan, misalnya dengan mengubah model pembelajaran di mana hal tersebut dianggap perlu untuk meningkatkan aktivitas peserta didik (Jannah, et al., 2022: 1786;

Noorhapizah dkk., 2020: 44;
Prastitasari dkk., 2023: 2-3).

Strategi efektif untuk meningkatkan semangat dan pemahaman siswa adalah dengan mengombinasikan model pembelajaran yang merangsang rasa ingin tahu dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Jannah et al., 2022: 1737-1738). Maka dari itu digunakan model “MERDEKA” yang merupakan gabungan dari tiga model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* (PBL), *Student Teams Achievement Division* (STAD), dan *Make a Match*. Inti dari model ini adalah menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka diperlukanlah sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) agar mengetahui bagaimana pengimplementasian kombinasi tiga model dalam meningkatkan aktivitas peserta didik sebagai sebuah alternatif pemecah masalah dengan penelitian yang berjudul “Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Menggunakan Model MERDEKA di SDN Teluk Tiram 5 Banjarmasin”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* yang dilakukan dalam 4 pertemuan. Menurut Suriansyah yang dikutip oleh Pratiwi & Octavia (2021: 250) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas. Inti dari PTK adalah melakukan tindakan perbaikan untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. Tindakan perbaikan ini dapat berupa perubahan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang baru, atau modifikasi dalam penilaian.

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Teluk Tiram 5 Banjarmasin yang beralamat di Jl. Ampera Gang Afiat RT. 44 No.12, Kelurahan Teluk Tiram, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Adapun subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah 10 orang peserta didik yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

Jenis data yang disajikan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data

yang berasal dari pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik dalam belajar dengan menerapkan model MERDEKA. Data kuantitatif ini berupa angka dari aktivitas peserta didik kelas IV SDN Teluk Tiram 5 Banjarmasin dengan menerapkan model MERDEKA. Data ini didapatkan dari skor lembar observasi aktivitas peserta didik. Data observasi terhadap aktivitas peserta didik diambil pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas melalui model pembelajaran MERDEKA yang terdiri dari 10 aspek yang diamati dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik (pembelajaran individu maupun kelompok) dengan rubrik penilaian yang sudah disiapkan.

Aspek-aspek yang akan diamati yaitu aktivitas peserta didik dalam merespon pendidik saat menyampaikan orientasi awal pembelajaran, melakukan *pretest*, membentuk kelompok berdasarkan perbedaan kecerdasan intelektual, menyimak penjelasan materi, memahami sebuah permasalahan yang diberikan serta berdiskusi dengan kelompok untuk memecahkan masalah, mempresentasikan hasil diskusi, melakukan refleksi dan

merumuskan kesimpulan pembelajaran, serta menerima *reward* atau apresiasi dari pendidik.

Data aktivitas peserta didik yang diperoleh berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan dengan penghitungan secara individu dan klasikal. Pemberian skor pada faktor yang diamati berdasarkan pedoman penskoran yang telah ditetapkan.

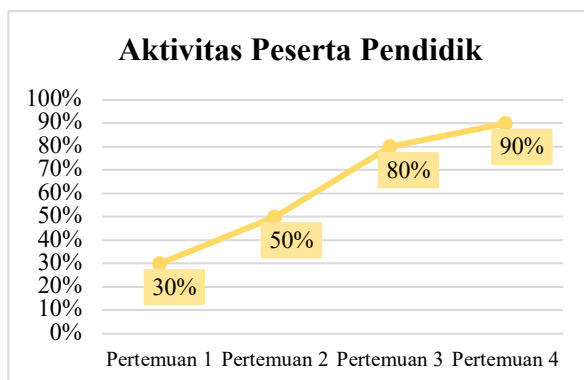
Adapun indikator keberhasilan penelitian ini secara individual dan klasikal apabila aktivitas peserta didik mencapai skor dalam rentang 34 – 40 dengan kriteria “Sangat Aktif” dan persentase klasikalnya $\geq 79\%$ dari jumlah seluruh peserta didik sudah mencapai kriteria “Hampir Seluruhnya Aktif”.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data tentang aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan model MERDEKA, diketahui bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Untuk memperjelas kecenderungan aktivitas peserta didik

pada pertemuan 1, 2, 3, dan 4 dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:

Secara keseluruhan, aktivitas peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dari pertemuan pertama hingga keempat. Pada pertemuan 1 aktivitas peserta didik hanya mencapai 30% dengan kriteria



Gambar 1 Grafik Analisis Kecenderungan

“Hampir Seluruhnya Belum Aktif”, sebagian besar aspek belum terlaksana dengan maksimal sehingga upaya perbaikan difokuskan pada mendorong interaksi, memastikan pemahaman, meningkatkan kerjasama dan tanggung jawab kelompok, melatih presentasi dan tanggapan, serta memotivasi ketelitian peserta didik.

Pada pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 50% dengan kriteria “Sebagian Kecil Aktif”. Beberapa aspek belum terlaksana dengan maksimal sehingga upaya perbaikan difokuskan pada interaksi,

pemahaman, kerjasama, dan integrasi pembiasaan sikap positif pada peserta didik.

Pada pertemuan 3 kembali mengalami peningkatan drastis menjadi 80% dengan kriteria “Hampir Seluruhnya Aktif” dan telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Adapun upaya perbaikan difokuskan pada meningkatkan interaksi dan mendorong peserta didik yang pasif, pengarahan untuk mencatat poin penting, memberikan apresiasi untuk pertanyaan, memberikan contoh kalimat tanggapan dan penyampaian kesimpulan yang baik, motivasi kerjasama, serta penguatan sikap positif.

Akhirnya, pada pertemuan 4, kembali meningkat menjadi 90% dengan kriteria “Hampir Seluruhnya Aktif”. Aktivitas peserta didik secara keseluruhan berhasil mencapai indikator keberhasilan, menandakan efektivitas upaya perbaikan yang telah dilakukan pendidik berdasarkan refleksi pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model MERDEKA pada muatan IPAS

selama 4 pertemuan menunjukkan peningkatan serta dapat membuat peserta didik aktif selama proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas peserta didik pada setiap pertemuannya dikarenakan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Pendidik perlu merancang pembelajaran yang variatif, berpusat pada peserta didik, serta mendorong kreativitas untuk meningkatkan minat belajar dan menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan (Jannah et al., 2023: 435; Noorhapizah et al., 2018: 3) Prastitasari dkk., (2022: 281) menyatakan bahwa aktivitas peserta didik sangat diperlukan dalam pembelajaran, karena proses pembelajaran tidak akan berjalan maksimal tanpa adanya aktivitas peserta didik.

Aktivitas peserta didik dalam merespon saat pendidik mengorientasikan awal pembelajaran selalu meningkat setiap pertemuannya, karena pendidik selalu melakukan apersepsi yang menarik, relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, serta melakukan pendekatan yang interaktif. Aspek ini membangun pengetahuan awal

peserta didik, serta memancing peserta didik untuk mampu bertanya dan mengolah pemahamannya sendiri seperti pada saat dilakukan tanya jawab di awal pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandu dkk., (2023: 128) bahwa penggunaan pertanyaan pemantik dapat mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatan serta mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sangat bergantung pada peran dan kendali pendidik dalam proses pengajaran (Noorhapizah et al., 2023: 60).

Aktivitas peserta didik mengerjakan soal *pretest* secara individu meningkat setiap pertemuannya, karena pendidik selalu memberikan motivasi, arahan yang jelas, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Aspek ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan & Hidayah, 2021: 96) menunjukkan bahwa *pretest* berperan penting dalam mengidentifikasi kelemahan awal

peserta didik dan membantu pendidik dalam menyesuaikan strategi pembelajaran yang tepat. Aktivitas peserta didik bergabung dalam kelompok yang telah ditentukan. Aspek ini memuat kegiatan saling berbagi informasi sehingga mampu mengatasi permasalahan peserta didik yang kurang aktif.

Aktivitas peserta didik menyimak ppt penjelasan materi dari pendidik dan mencatat hal-hal penting. Aspek ini selalu meningkat pada setiap pertemuannya karena peserta didik semakin terbiasa dengan pola pembelajaran yang diterapkan, serta mulai memahami pentingnya menyimak dan mencatat sebagai bagian dari proses belajar yang efektif. Penggunaan media pembelajaran seperti ppt juga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi secara lebih mendalam dan interaktif, sehingga berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar (Umawaitina dkk., 2021: 261).

Aktivitas peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk memahami dan mencari solusi atas permasalahan yang diberikan meningkat setiap pertemuannya, karena pendidik mendorong

kerjasama, memberikan arahan yang jelas, memantau perkembangan diskusi secara aktif, dan membangun percaya diri mereka. Rasa percaya diri tersebut menimbulkan keberanian dan kesukaan agar berinisiatif untuk memberi pemikiran atau membantu teman sekelompok (Agusta dkk., 2021: 82; Agusta & Pratiwi, 2021: 299; Jannah, dkk., 2022: 76). Mengerjakan LKK yang berisi masalah dapat membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, bekerjasama dengan teman sekelompok, dan berusaha mencari solusi atas masalah yang diberikan.

Aktivitas peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas merupakan strategi yang efektif untuk mendorong peserta didik agar lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok, peserta didik belajar mengemukakan pendapat dalam berdiskusi serta percaya diri mempresentasikan hasil diskusi (Hidayat & Jannah, 2021: 36). Aktivitas peserta didik bermain mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban meningkat setiap

pertemuannya, karena strategi pembelajaran yang digunakan bersifat interaktif dan menyenangkan. Aspek ini dapat mengatasi masalah rendahnya aktivitas peserta didik, serta mengasah kembali ingatan peserta didik terhadap materi sebelum melaksanakan evaluasi. Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Syam dkk., (2023: 204) bahwa penerpan model pembelajaran tipe *make a match* cocok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta membuat mereka menjadi antusias, aktif, dan senang.

Aktivitas peserta didik mengerjakan soal *posttest*. Aspek ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi. Dengan adanya sistem evaluasi pembelajaran maka pendidik akan mengetahui bagaimana perkembangan peserta didiknya (Aulia dkk., 2020: 2). Aktivitas peserta didik melakukan refleksi dan merumuskan kesimpulan pembelajaran mengalami peningkatan, mulai dari yang awalnya ragu-ragu menyampaikan kesimpulan hingga akhirnya menjadi percaya diri dalam menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penguatan materi

mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

Aktivitas peserta didik menerima *reward* atau apresiasi dari pendidik. Saat peserta didik menerima pengakuan atau penghargaan atas tindakan positif, mereka cenderung termotivasi untuk mengulangi perilaku tersebut. Sejalan dengan pendapat Hero & Esthakia (2020: 323) salah satu alat yang digunakan untuk mendorong siswa belajar adalah pemberian penghargaan/hadiah (*reward*) yang diberikan untuk mengungkapkan hasil atau perbuatan yang baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran muatan IPAS melalui penerapan model pembelajaran MERDEKA di kelas IV SDN Teluk Tiram 5, dapat disimpulkan bahwa model tersebut efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas dalam 4 pertemuan pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa

indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya berhasil dicapai secara maksimal. Dengan demikian, model pembelajaran MERDEKA tidak hanya mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap terciptanya suasana belajar yang lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik. Temuan ini menguatkan pentingnya penerapan model pembelajaran yang adaptif dan kontekstual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, B. R., Jannah, F., & Nurhas, I. (2022). Jurnal Inovasi Pembelajaran (JINoP). *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 8(1), 84–94. <https://doi.org/10.22219/jinop.v1i1.2441>
- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.3023>
- Agusta, A. R. (2022). Development of Learning Outcomes Assessment Instruments Using Computer Based Test (CBT). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 255–267. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3070>
- Agusta, A. R., & Noorhapizah. (2020). The Exploration Study of Teachers' Knowledge and Ability on Application of Critical Thinking and Creative Thinking Skills on Learning Process in Elementary School. *Proceedings of the 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020)*, 501, 29–42. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201204.006>
- Agusta, A. R., & Noorhapizah, D. (2018). Improving the Student's Cooperation and Environmental Care Skill using Outdoor Learning Strategy Outbound Variation. *Proceedings of the 1st International Conference on Creativity, Innovation, Technology in Education (IC-CITE 2018)*, 274, 10–17. <https://doi.org/10.2991/iccite-18.2018.3>
- Agusta, A. R., & Pratiwi, D. A. (2021). Developing Blended Learning Model MARTAPURA to Improve Soft and Social Skills. *Proceedings of the 4th Sriwijaya University Learning and Education International Conference (SULE-IC 2020)*, 513, 294–302. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201230.121>

- Agusta, A. R., Suriansyah, A., Pratiwi, D. A., Noorhapizah, N., & Hussin, S. (2022). Increasing Society 5.0 Skills Elementary School Students By Gawi Manuntung Learning Model. *EDULEARN22 Proceedings*, 1, 7824–7834. <https://doi.org/10.21125/edulearn.2022.1827>
- Agusta, A. R., Suriansyah, A., & Setyosari, P. (2021). Model Blended Learning Gawi Manuntung untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2), 63. <https://doi.org/10.20527/jee.v2i2.4101>
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan penting evaluasi pembelajaran bahasa di sekolah dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 1(1), 1–9. <https://belaindika.nusaputra.ac.id/article/view/22>
- Bimantoro, A., Pramesti, W. A., Bakti, S. W., Samudra, M. A., & Amrozi, Y. (2021). Paradoks Etika Pemanfaatan Teknologi Informasi di Era 5.0. *Jurnal Teknologi Informasi*, 7(1), 58–68. <https://doi.org/10.52643/jti.v7i1.1425>
- Hanifah, N. H., Inayah, L., & Putri, C. A. (2025). PENGEMBANGAN SOAL HOTS IPA MENGGUNAKAN MEDIA QUIZIZ PAPER MODE UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SAINS SISWA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH. 06(01), 1–13.
- Hero, H., & Esthakia, M. (2020). Implementasi Pemberian Reward Kepada Siswa Kelas Iv Sdk Waiara. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(2), 322–332. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i2.137>
- Hidayat, A., & Jannah, F. (2021). Implementasi Model Bahimat Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Muatan Pkn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 31–38.
- Jannah, F., Azizah, N., & Fahlevi, R. (2022). Application of the Prospect Learning Model to Help Increase Learning Outcomes and Citizenship Education Learning in Class 5 Students at SDN Sungai Andai 4 Banjarmasin. *International Journal of Social Science and Human Research*, 05(05), 1737–1742. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i5-23>
- Jannah, F., Karnalim, O., Permadi, A., Murad, D. F., Aditya, B. R., Andrisyah, & Nurhas, I. (2022). Pelatihan Desain Kuis Hots Interaktif Dengan Aplikasi Kahoot! Dan Quizziz Di Masa Pandemi: Studi Kasus Guru Sekolah Dasar Gugus Pangeran Antasari Kota Banjarbaru. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(1), 243–251. <https://doi.org/10.31764/jces.v5i1.6026>
- Jannah, F., Sari, R., Fahlevi, R., Wardini, S., Aisyah, S., & Kurniawan, W. (2022). Pembelajaran HOTS Berdasarkan Pendekatan Lingkungan Di Sekolah Dasar. *PRIMARY: Jurnal Pendidikan*

- Guru Sekolah Dasar, 11(February), 189–197.
- Jannah, F., Sulistiyana, & Sugianto, A. (2022). Hubungan Keterampilan Sosial dan Kontrol Diri dengan Penerimaan Teman Sebaya Pada Siswa SMP Negeri 33 Banjarmasin. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 12(1), 75–84.
<https://doi.org/10.25273/counsellia.v12i111770>
- Jannah, F., Zefri, M., & Fahlevi, R. (2022). Developing Student Learning Activities on the Environmental Themes of Our Friends Using a Combination of the Problem Solving, S.A.V.I and CRH Models in Class Students V SDN Melayu 2 Banjarmasin. *International Journal of Social Science and Human Research*, 05(05), 1786–1790.
<https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i5-30>
- Kurniawan, A. B., & Hidayah, R. (2021). Efektivitas Permainan Zuper Abase Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Asam Basa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 5(2), 92–97.
<https://doi.org/10.26740/ujced.v9n3.p317-323>
- Lukum, A., Suling, A., Paramata, N. R., Achmad, N., & Djafar, N. (2024). *PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN*. Uwais Inspirasi Indonesia .
<https://books.google.co.id/books?id=jJnyEAAAQBAJ>
- Muliastri, K. E. (2020). New literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115–125.
https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/3114
- Muliastri, N. K. E. (2019). Penguatan Literasi Baru (Literasi Data, Teknologi, Dan SDM/Humanisme) Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. ...: *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 88–102.
<http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/354>
- Noorhapizah, Agusta, A. R., & Pratiwi, D. A. (2020). Learning Material Development Containing Critical Thinking and Creative Thinking Skills Based on Local Wisdom. *Proceedings of the 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020)*, 501, 43–57.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.201204.007>
- Noorhapizah, Aisyah, S., & Hadi, S. (2018). Analysis of Science and Mathematics Development of Early Childhood. *Journal of K6, Education, and Management*, 1(4), 1–10.
<https://doi.org/10.11594/jk6em.01.04.01>
- Noorhapizah, N., Diani Ayu Pratiwi, & Karmilla Ramadhanty. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613–624.
<https://doi.org/10.53625/jcjournalcakrawalailmiah.v2i2.3773>
- Noorhapizah, Pratiwi, D. A.,

- Prihandoko, Y., Ayuni, H., & Putri, T. A. S. (2022). Development of HOTs-Based Teaching Materials, Multiple Intelligence, and Baimbai Wood Characters for River-Bank Elementary Schools. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 94–107.
<https://doi.org/10.51276/edu.v4i1.302>
- Noorhapizah, Suriansyah, A., & Abidin, M. (2023). Influence of principal management, work climate on teacher performance through teacher work motivation. *International Journal of Curriculum Development, Teaching and Learning Innovation*, 1(2), 60–69.
- Nurhayda, N., Jannah, F., Agusta, A. R., & Sari, R. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Karakter Disiplin, Dan Hasil Belajar Menggunakan Model Prestasi Pada Peserta Didik Kelas Iv SDN Kelayan Selatan 9. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 3(3), 689–695.
<https://doi.org/10.47233/jpst.v3i3.2090>
- Pandu, R., Purnamasari, I., & Nuvitalia, D. (2023). Pengaruh Pertanyaan Pemantik Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Pena Edukasia*, 1(2), 127–134.
- Prastitasari, H. (2021). Pembelajaran Pendidikan Karakter Di Sd Melalui Pembelajaran Pjj Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 71–81.
<https://doi.org/10.20527/kewarga-negaraan.v11i01.10577>
- Prastitasari, H., Annisa, M., Sari, R., Prasetyo, A. R., Jannah, F., & Habibi. (2021). Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual Lahan Basah Bagi Guru SD Negeri Pemurus 2 Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *ESJ (Elementary School Journal)*, 11(3), 266–274.
- Prastitasari, H., Isnani, N. M., Jumadi, J., Sari, D. D., & Wardhani, I. S. K. (2022). Minat Belajar Matematika Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 Ditinjau Dari Perspektif Gender. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 849–861.
<https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i3.8959>
- Prastitasari, H., Jumadi, Erma Marhamah, Purwanti, R., & Raihanah Sari. (2022). Penggunaan Model Pairing Untuk Meningkatkan Utilizing Pairing Model To Improve the Motivation , Activities , and Mathematic Learning Outcomes of the Elementary School Students. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11, 276–288.
- Prastitasari, H., Mairin Isnani, N., Purwanti, R., & Huljannah, M. (2023). Peningkatan Aktivitas, Minat, dan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model MAP TURRET. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(1), 1–14.
<https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/11802>
- Pratiwi, D. A., & Octavia, V. (2021). Implementasi Model Taman Ceria Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan

Keterampilan Berpikir Kritis.
ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu
Kependidikan, 12(2), 245–260.
<https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.280>

Rahmaniah, N., Oktaviani, A. M.,
Arifin, F., Maulana, G., Triana, H.,
Serepinah, M., & Abustang, P. B.
(2023). *Berpikir Kritis dan Kreatif:*
Teori dan Implementasi Praktis
dalam Pembelajaran. Publica
Indonesia Utama.
[https://books.google.co.id/books](https://books.google.co.id/books?id=klvoEAAQBAJ)
[?id=klvoEAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=klvoEAAQBAJ)

Subandowo, M. (2022). Teknologi
Pendidikan di Era Society 5.0.
Jurnal Sagacious, 9(1), 24–35.
[https://rumahjurnal.net/sagacious](https://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/1139)
[/article/view/1139](https://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/1139)

Sumianto, S. (2021). Peningkatan
Aktivitas Belajar Siswa
Menggunakan Media Pop Up
Pada Siswa Sekolah Dasar.
Jurnal Basicedu, 4(4), 1446–
1459.
[https://doi.org/10.31004/basicedu](https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.727)
[.v4i4.727](https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.727)

Syam, N., Hasnah, & Herni. (2023).
Penerapan Model Pembelajaran
Kooperatife Tipe Make A Match
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Pada Muatan IPS di Kelas
V UPTD SD Negeri 28 Parepare.
Jurnal Pendidikan Dan
Pembelajaran Sekolah Dasar
Volume, 2(2), 202–213.

Umawaitina, I. M., Bahtiar, & Robo, T.
(2021). *PENGUNAAN MEDIA*
POWER POIN UNTUK
MENINGKATKAN HASIL
BELAJARSISWA KELAS XI IPS
SMA ALHILAAL SANANA. 3(2),
252–262.